

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bidang pendidikan telah mengawali masuknya konseling untuk pertama kalinya ke Indonesia. Adaptasi konseling dengan ilmu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara umum. Kemajuan dunia pendidikan sangat ditentukan oleh pihak-pihak yang mengenal pendidikan secara menyeluruh, yaitu per guru dan instansi pemerintah yang menaunginya. Siswa atau peserta didik sebagai pihak yang akan diberi bekal pendidikan juga tidak kalah pentingnya menyukseskan kemajuan pendidikan ini. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik adalah dasar terbentuknya harapan peserta didik untuk lebih berprestasi.<sup>1</sup>

Dari keterangan diatas dapat di disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik diupayakan dapat mengembangkan potensi positif peserta didik dalam segala aspek seperti intelektual, moral, sosial, dan emosional. Melalui teknik konseling, guru dapat membantu mengembangkan ke semua aspek tersebut menjadi lebih optimal. Sehingga guru sebagai pendidik bisa lebih memberi pemahaman yang positif kepada peserta didik untuk lebih baik lagi dalam bersikap sebagai generasi penerus bangsa.

Perkembangan bimbingan dan konseling tahun 1990-an boleh dikatakan cukup menggembirakan. Di sekolah-sekolah negeri, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP), telah banyak diangkat tenaga guru pembimbing profesional. Dan tampaknya, rasio mereka dengan peserta didik, untuk beberapa daerah cukup merata 1 banding 150 siswa, kecuali diJawa Tengah, sebagaimana dilaporkan kedaulatan rakyat, masih kekurangan sekitar 1.300 guru pembimbing. Pada pertengahan tahun 1990-an pekerjaan mereka di sekolah-sekolah tersebut di dukung oleh kurikulum tentang pedoman bimbingan dan konseling. Namun dengan adanya

---

<sup>1</sup> Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm .9.

kemudahan dalam perkembangan bukan berarti dengan sendirinya kini bimbingan dan konseling dapat berjalan. Guru pembimbinglah yang harus melanjutkan kerja keras tersebut, yakni mengisinya dengan kewajiban dan tugas profesionalnya dengan membimbing para siswa secara nyata.<sup>2</sup>

Secara umum Willis yang mengutip dari bukunya Namora Lumongga Lubis yang berjudul “Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik” menjelaskan tujuan konseling dalam hubungan membantu dalam dunia pendidikan, adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi individu secara optimal sehingga siswa menjadi kreatif, produktif, mandiri dan bersifat religius.
2. Memecahkan masalah yang dihadapi oleh individu sehingga siswa terlepas dari tekanan emosional (*stress*), kemudian muncullah ide yang cemerlang untuk merencanakan hidupnya secara wajar.<sup>3</sup>

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari konseling yang ada dealam lingkungan sekolah yaitu sebagai media untuk membantu para siswa untuk lebih aktif lagi dalam lingkungan sekolah serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, serta membantu siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi paada diri siswa.

Berbagai fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual yang menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus dalam ujian, gagal UAN, dan lain sebagainya, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut. Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya pendekatan selain proses pembelajaran guna memecahkan

---

<sup>2</sup>Ridwan, *Ibid*, hlm .10.

<sup>3</sup>Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011, hlm. 16-17.

berbagai persoalan tersebut. Upaya tersebut adalah melalui pendekatan bimbingan dan konseling yang dilakukan di luar situasi proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya sekolah memberikan bantuan kepada siswa mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapinya.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, konseling mutlak diperlukan agar dapat membantu guru mengenali gejala-gejala timbulnya permasalahan yang dialami peserta didik sehingga tidak berkembang menjadi lebih parah.

Secara umum masalah-masalah yang dihadapi oleh individu khususnya oleh siswa di sekolah sehingga memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah:

1. Masalah-masalah pribadi.
2. Masalah belajar (masalah-masalah yang menyangkut pembelajaran).
3. Masalah pendidikan.
4. Masalah karier atau pekerjaan.
5. Penggunaan waktu senggang.
6. Masalah-masalah sosial, dan lain sebagainya.

Bimbingan dan konseling sangat perlu sekali karena pada dasarnya bimbingan dan konseling dapat memberikan penjelasan kepada kita bahwa individu merupakan pribadi yang unik, dan setiap individu pasti tidak sama dan pasti memiliki perbedaan, serta dapat memberikan pemahaman tentang tingkah laku individu yang seiring perkembangannya selalu berubah naik turun sesuai dengan tugas perkembangannya. Serta dapat memberikan pemahaman tentang masalah-masalah psikologis seperti perilaku menyimpang (*deliquency*), bersifat kekanak-kanakan (*infantile*), dan

---

<sup>4</sup>Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm. 2.

*maladjustment* (ketidak mampuan menyesuaikan diri). Peserta didik usia remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh untuk mencapai suatu kematangan. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, sosial, dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengutip dari bukunya Mohammad Ali dan Mohammad Asrori yang berjudul “Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik” yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.<sup>5</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa di lingkungan pendidikan yang menjadi layanan bimbingan konseling adalah peserta didik. Peserta didik merupakan pribadi-pribadi yang sedang dalam proses berkembang kearah kematangan. Masing-masing peserta didik memiliki karakteristik pribadi yang unik. Dalam arti terdapat perbedaan individual diantara mereka, seperti menyangkut aspek kecerdasan, emosi, sosiabilitas, sikap, kebiasaan, dan kemampuan penyesuaian diri. Peserta didik sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksi dengan lingkungannya. Peserta didik senantiasa mengalami berbagai perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya. Proses perkembangan tidak selalu berlangsung secara linier (sesuai dengan arah yang diharapkan atau norma yang dijunjung tinggi), tetapi bersifat fluktuatif.

Perkembangan yang optimal secara akademis bertujuan agar setiap peserta didik mencapai penyesuaian akademis secara memadai dan mencapai prestasi belajar secara optimal. Perkembangan secara psikologis mengandung arti bahwa pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan agar setiap siswa dapat mencapai perkembangan yang ditandai dengan kematangan dan

---

<sup>5</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 9.

kesehatan mental atau pribadi. Sedangkan perkembangan optimal dari segi sosial berarti bahwa pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan agar setiap peserta didik dapat mencapai penyesuaian diri dan memiliki keterampilan sosial yang memadai.<sup>6</sup>

Metode dan teknik bimbingan dan konseling Islami secara garis besar dapat disebutkan seperti dibawah ini. Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Dalam pembicaraan ini kita akan melihat bimbingan dan konseling sebagai proses komunikasi. Oleh karenanya, berbeda sedikit dari bahasan-bahasan dalam berbagai buku tentang bimbingan dan konseling, metode bimbingan dan konseling Islami ini akan diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi tersebut. Pengelompokannya menjadi:

1. Metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung,
2. Metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung.<sup>7</sup>

Konseling individu mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan menguasai teknik-teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses bimbingan dan konseling yang lain seperti disebutkan di atas. Karena itu kepada calon konselor disarankan agar menguasai proses dan teknik konseling individual.<sup>8</sup>

Melalui metode konseling individu, upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan bertatap muka langsung (komunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan siswa (klien). Dengan kata lain bersifat *face*

---

<sup>6</sup>Hallen, *Bimbingan & Konseling*, PT Ciputat Press, Padang, 2005, hlm. 33.

<sup>7</sup>Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta, 2001, hlm. 53.

<sup>8</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktik*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 159.

*to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara (pembimbing) konselor dengan siswa (klien). Masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling, adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi. Dalam konseling individu, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh konselor melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh siswa (klien), sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi diri siswa (klien) dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>9</sup>

Pemberian Bimbingan dan Konseling Islam (untuk selanjutnya disingkat dengan BKI) juga diterapkan di sekolah yang pada umumnya memberikan pelajaran tentang Pendidikan Agama Islam. Begitu pula di Madrasah Tsanawiyah Ismailiyyah (untuk selanjutnya disingkat dengan MTs Ismailiyyah) juga memberikan pelayanan BKI kepada para siswanya, yang bertujuan agar para siswa dapat berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam sehari-hari. MTs. Ismailiyyah merupakan sebuah madrasah di bawah lembaga Yayasan Pendidikan Islam Ismailiyyah yang bernaung di bawah Departemen Agama. MTs. Ismailiyyah lembaga pendidikan yang menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat setempat untuk melanjutkan pendidikan bagi putra-putrinya. Walaupun letaknya jauh dari perkotaan, lembaga pendidikan ini masih bisa mengikuti peradapan di era modern ini. Lembaga pendidikan ini juga memberikan pendidikan keagamaan yang diberikan dalam sistem pendidikan regular maupun non regular, seperti pelayanan BKI yang memberikan pelayanan kepada para siswa yang mempunyai permasalahan.

Metode yang dilakukan oleh guru BK di MTs. Ismailiyyah yaitu dengan cara pendekatan secara individu kepada peserta didik dan mencari masalah serta merumuskan kembali masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Faktor yang mempengaruhi peserta didik melakukan kenakalan di lingkungan sekolah yaitu faktor dari keluarga serta lingkungan masyarakat sekitar, sehingga para peserta didik tidak ada yang memperhatikan kebutuhan psikis anak. Kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik diantaranya yaitu

---

<sup>9</sup>Tohirin,*Op.Cit*, hlm. 279.

membolos ketika jam pelajaran masih berlangsung, membolos karena datang terlambat dan tidak berani masuk kelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mapel sehingga tidak berani masuk kelas, merokok diparkiran, membawa alat komunikasi (HP) sehingga tidak konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang tentang metode konseling guru BK, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian untuk memahami lebih jelas bagaimana guru BK memberikan metode dan konseling dalam membentuk kepribadian peserta didik khususnya peserta didik kelas VIII di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara. Maka dari itu peneliti mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Metode Konseling Islam Guru BK dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Kelas VIII di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah metode yang dilakukan oleh guru BK dalam mencegah dan mengurangi kenakalan peserta didik di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimanakah kondisi peserta didik di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara setelah mengikuti konseling Islam para guru BK?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kenakalan peserta didik kelas VIII di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

---

<sup>10</sup> Berdasarkan observasi dan dokumentasi secara langsung di MTs. ismailiyyah Nalumsari Jepara.

2. Untuk mengetahui metode apa saja yang dilakukan guru BK di lingkungan peserta didik kelas VIII di MTs. Ismailiyyah Nalumsari Jepara.
3. Untuk mengetahui kondisi peserta didik setelah mengikuti konseling Islam para guru BK.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khasanah keilmuan khususnya ilmu tentang metode dalam bimbingan dan konseling Islam.
  - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan potensi menulis karya-karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal yang berguna di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk Madrasah  
Dapat memberikan gambaran dalam memberikan metode konseling Islam dalam mengurangi kenakalan peserta didik yang dilakukan oleh bapak dan Ibu guru.
  - b. Untuk Guru  
Memberikan masukan bagi guru, terutama guru bimbingan dan konseling untuk dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa.
  - c. Untuk siswa  
Dapat memberikan pengetahuan bagi siswa dalam mencegah atau mengurangi perilaku menyimpang dalam kehidupan sehari-hari.